BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada data-data yang telah diperoleh, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan pembiayaan bermasalah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil TAMZIS Cabang Bandung rata-rata terus mengalami kenaikan dibandingkan dengan penurunan NPF dan kenaikan NPF ini dikarenakan pembiayaan yang diberikan untuk pembiyaan mikro syariah dan pembiayaan ini kebanyakan tanpa jaminan dan juga dikarenakan banyaknya anggota yang meminjam pembiayaan kepada KJKS Baituttamwil Tamzis tetapi koperasi kurang dalam penilaian terhadap kemampuan anggota yang akan mendapatkan pembiayaan sehingga pembiayaan bermasalah meningkat.
2. Upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil TAMZIS Cabang Bandung yaitu dengan cara kekeluargaan, mencari kesepaktan dengan anggota, lalu kesepakatan tersebut dituangkan ke dalam surat sanggup bayar, lalu setelah anggota membuat kesepakatan yang tertuang dalam surat keterangan sanggup bayar tetapi anggota masih tidak dapat memenuhi kesepakatan tersebut maka Baituttamwil Tamzis akan mengeksekusi jaminan yang anggota jaminkan dalam pembiayaan yang diajukan. Dalam upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah ini juga terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh Koperasi

Jasa Keuangan Syariah Baituttamwil TAMZIS Cabang Bandung yaitu kurangnya Sumber daya manusia yang melakukan upaya atau menangani penyelesaian pembiayaan bermasalah serta anggota yang tidak kooperatif dalam proses penyelesaian pembiayaan bermasalah tersebut.

5.2 Saran

Berkaitan dengan kesimpulan yang telah penulis buat maka penulis mengajukan beberapa masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak–pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha anggota harus benar-benar dipantau untuk melihat perkembangan usaha yang anggota lakukan mungkin dengan begitu NPF dapat di tekan semaksimal mungkin sampai dengan nilai terendah dan tentunya dengan cara-cara yang lebih efektif dan tidak ada pihak yang di rugikan.
2. Menambah sumber daya manusia yang khusus untuk menangani dan menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi dan sebelumnya para karyawan tersebut harus diberikan pembinaan agar proses penyelesaian pembiayaan bermasalah benar-benar efektif.
3. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat dibuat penelitian tentang pembiayaan bermasalah dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan dan diharapkan menggunakan data yang lebih banyak karena data yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 tahun (24 bulan).